

Motivasi Belajar Mahasiswa Mengikuti Pembelajaran Struktur Dan Perkembangan Hewan I, Selama Pandemi Covid-19 Pada Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas Cenderawasih

Ruth Megawati

Program Studi Pendidikan biologi, Universitas Cenderawasih

ruthmegawati@yahoo.com

Abstrak: Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian inti dari Pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha belajar. Dimana belajar merupakan perubahan secara menyeluruh dalam diri seseorang. Sehingga motivasi yang merupakan dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar seseorang sangat mempengaruhi proses belajar. Penelitian ini adalah jenis deskriptif kuantitatif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan motivasi belajar mahasiswa khususnya yang mengikuti mata kuliah struktur dan perkembangan hewan I (SPH I), selama masa pandemi covid-19 pada program studi pendidikan biologi Universitas Cenderawasih. Sampel penelitian sebanyak 43 mahasiswa yang diambil dengan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian. Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara online melalui pengisian google form, serta wawancara untuk mempertegas / mengkonfirmasi hasil dari kuesioner. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner terbuka dan tertutup untuk menjangkau data mengenai motivasi mahasiswa, serta pedoman wawancara yang dilakukan secara daring dan luring. Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah SPH I dengan pembelajaran blended learning (pembelajaran campuran daring dan luring) baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik berada pada kategori sedang. Dengan masing-masing persentase sebesar 77,06% untuk motivasi intrinsik dan 73,5% untuk motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci: motivasi belajar, pandemi covid-19

Abstract: Teaching and learning activities are a core part of education. Everything that has been programmed will be carried out in the teaching and learning process. The learning process is an inseparable part of the learning effort. Where learning is a complete change in a person. So that motivation which is an encouragement both from within and from outside a person greatly affects the learning process. This research is a quantitative descriptive type, which aims to describe student learning motivation, especially those who take the animal structure and development course I (SPH I), during the covid-19 pandemic at the Cenderawasih University biology education study program. The research sample was 43 students who were taken by saturated sampling technique, which used all the population as research samples. The method of data collection is by using a questionnaire that is given online through filling out google forms, as well as interviews to confirm / confirm the results of the questionnaire. The instruments used are open and closed questionnaires to collect data on student motivation, as well as interview guidelines conducted online and offline. Based on the results and discussion, it can be

concluded that the student's motivation in following the SPH I course with blended learning (online and offline mixed learning) both intrinsic motivation and extrinsic motivation is in the medium category. With each percentage of 77.06% for intrinsic motivation and 73.5% for extrinsic motivation

Keywords: learning motivation, covid-19 pandemic

Kegiatan belajar mengajar merupakan bagian inti dari Pendidikan. Segala sesuatu yang telah diprogramkan akan dilaksanakan dalam proses belajar mengajar. Proses pembelajaran merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari usaha belajar. Dimana belajar merupakan perubahan secara menyeluruh dalam diri seseorang. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, tentu dibutuhkan usaha, kreativitas dan motivasi baik dari pengajar maupun dari pebelajar.

Menurut Fillmore H. Standford dalam Mangkunegara (2017) menyatakan bahwa motivasi merupakan kondisi/keadaan yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu. Hal ini berarti motivasi dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya bahwa baik pengajar maupun pebelajar membutuhkan adanya motivasi agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik / efektif.

Keefektifitasan dalam proses pembelajaran di masa pandemic covid-19 sekarang ini salah satunya ditentukan oleh pengajar. Kita ketahui bahwa proses belajar saat ini menekankan pada pembelajaran jarak jauh (PJJ). Sehingga dituntut kreativitas dan inovasi dari pengajara dalam mentransfer ilmu pengemtahuan kepada pengajar lewat aplikasi sebagai salah satu media perantara dalam PJJ. Banyak plat form yang telah disediakan oleh pemerintah yang dapat digunakan oleh pengajar maupun pebelajar. Seperti rumah belajar, zenius dan sebagainya. Namun tentunya dibutuhkan motivasi dari guru dalam penggunaannya, agar dapat memaksimalkan proses PJJ tersebut.

Tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembelajaran yang menerapkan PJJ sekarang ini memiliki kendala / hambatan dalam pelaksanaannya. Seperti ketersediaan jaringan internet pada suatu daerah, kepemilikan gawai yang masih terbatas pada pebelajar, ataupun kurangnya media pemebelajaran yang digunakan pengajar. Namun demikian mau tidak mau, pengajar harus mampu beradaptasi dengan proses PJJ ini.

Hasil observasi awal yang dilakukan diketahui proses pembelajaran pada program studi pendidikan biologi Univeritas Cenderawasih ditahun 2021 khususnya pada mata Kuliah Struktur dan Perkembangan Hewan I (SPH I) sudah menggunakan pembelajaran mixed blended (campuran). Secara teknis mixed blended ini dilaksanakan secara bergantian (luring dan daring). Luring dilakukan dengan terbatas, yaitu membagi menjadi 2 rombongan belajar yang terdiri atas 18-20 mahasiswa tiap rombelnya. Hal ini dilakukan agar dalam proses pembelajaran tidak terjadi kerumunan sesuai dengan prokes yang dianjurkan pemerintah. selanjutnya luring dilakukanpun saat praktikum dan saat materi yang diajarkan harus dijelaskan secara rinci dan secara langsung. Selanjutnya untuk pembelajaran daring melalui aplikasi zoom yang telah disediakan oleh program studi.

Tentunya dalam pelaksanaan mixed blended ini tidak terlepas dari berbagai macam kendala, seperti koneksi internet dan sebagainya saat daring dilakukan. Sementara untuk luring masih adanya kekhawatiran akan klaster baru covid-19, karena sesungguhnya pengontrolan secara ketat dirasakan belum maksimal. Hal ini pun tentunya mempengaruhi motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran baik secara daring maupun luring. Dimana prose belajar dan motivasi merupakan dua hal yang saling berkaitan. Bermula dari adanya motivasi, mahasiswa akan semangat dalam belajar guna mencapai tujuan tertentu. Kendala-kendala yang diapaparkan tadi menjadi alasan mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan motivasi mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata kuliah SPH I pada program studi Pendidikan biologi, tahun akademik 2020/2021 Universitas Cenderawasih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan tujuan untuk mendeskripsikan minat mahasiswa mengikuti pembelajaran SPH I selama masa pandemi covid-19, pada program studi Pendidikan Biologi, Universitas Cenderawasih. Tahun akademik genap 2020/2021. Populasi pada penelitian ini yaitu semua mahasiswa yang mengikuti mata kuliah SPH I. Sampel penelitian sebanyak 43 mahasiswa yang diambil dengan teknik sampling jenuh yaitu menggunakan semua populasi sebagai sampel penelitian (Sugiyono, 2014).

Metode pengumpulan data yaitu dengan menggunakan kuesioner yang diberikan secara online melalui pengisian google form, serta wawancara untuk mempertegas / mengkonfirmasi hasil dari kuesioner. Instrumen yang digunakan yaitu kuesioner terbuka dan tertutup untuk menjangkau data mengenai motivasi mahasiswa, serta pedoman wawancara yang dilakukan secara daring dan luring. Kuesioner yang diberikan yaitu berupa pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu : Sangat Setuju (SS) dengan skor 4, Setuju (S) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan Skor 2 dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Selanjutnya untuk menginterpretasi motivasi mahasiswa, hasil perhitungan kuesioner akan dikonfirmasi pada tabel kriteria berikut:

Tabel 1. Kriteria interpretasi penskoran hasil koesioner motivasi belajar

<u>Persentasi (%)</u>	<u>Kategori</u>
81-100	Tinggi
61- 80	Baik
40-60	Rendah
21-40	Cukup
0-20	Kurang

Modifikasi Komarudin, 2010

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Skor hasil perhitungan kuesioner motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah SPH I

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Persentase (%)	Kriteria	Total % Kriteria
Motivasi Belajar	Motivasi Intrinsik	Keinginan untuk meningkatkan pengetahuan / menjadi ahli / lebih banyak ilmu	78,7	Sedang	77,06 Baik
		Dorongan untuk mendapatkan menyelesaikan tugas / tanggungjawab tepat waktu	82,5	Tinggi	
		Dorongan / keinginan yang disertai dengan minat	70	Sedang	
	Motivasi Ekstrinsik	Dorongan belajar untuk meningkatkan gengsi dikalangan mahasiswa	60	Rendah	73,5 Baik
		Dorongan belajar untuk memperoleh pujian / pengakuan dari orangtua dan keluarga besar	80,2	Sedang	
		Dorongan belajar karena adanya ganjaran	80,4	Sedang	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai untuk motivasi intrinsik dengan indikator dorongan untuk menyelesaikan tugas / tanggungjawab tepat waktu berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 82,5%; selanjutnya indikator keinginan untuk meningkatkan pengetahuan berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 78,7%, dan indikator terakhir yaitu dorongan belajar yang disertai dengan minat berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 70%. Dan secara keseluruhan motivasi intrinsik mahasiswa yang mengikuti mata kuliah SPH I yaitu berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 77,06%.

Motivasi intrinsik merupakan motivasi yang timbul dalam diri seseorang untuk maksud dan tujuan tertentu. Widoyoko (2012) mengatakan bahwa motivasi adalah kondisi yang muncul dari dalam diri individu yang disebabkan oleh adanya interaksi antar motif dengan kejadian-kejadian yang diamati oleh seseorang, sehingga mendorong mengaktifkan perilakunya menjadi tindakan nyata. Berdasarkan data penelitian, Hal ini berarti bahwa peristiwa belajar muncul dalam diri mahasiswa karena adanya motif yang mendorong mereka untuk melakukan proses belajar. Ini tampak dari hasil kuesioner indikator yang berada pada kategori tinggi yaitu dorongan belajar karena ingin menyelesaikan tugas tepat waktu. Diikuti dengan dorongan karena adanya minat pada mata kuliah SPH I serta dorongan ingin meningkatkan pengetahuan. Mereka terdorong untuk belajar karena ingin menyelesaikan tugas tepat waktu, selanjutnya karena minat dan karena ingin meningkatkan pengetahuan. Motivasi belajar berperan penting dalam mendorong seseorang untuk belajar, memberi gairah, semangat dan rasa senang dalam proses pembelajaran sehingga mahasiswa yang mempunyai motivasi tinggi / baik mempunyai energi, dan kesempatan yang banyak untuk melaksanakan kegiatan belajar yang pada akhirnya akan memperoleh hasil belajar yang lebih baik.

Selanjutnya berdasarkan Tabel 2, diperoleh data untuk motivasi ekstrinsik untuk indikator dorongan belajar untuk meningkatkan gengsi dikalangan sesama mahasiswa berada pada kategori rendah dengan persentase sebenar 60%, selanjutnya untuk indikator dorongan belajar untuk memperoleh pengakuan dari orangtua dan keluarga besar berada kategori sedang dengan persentase sebesar 80,2%, dan indikator dorongan belajar karena adanya ganjaran juga berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 80,4%. Sehingga jika ditotal maka persentase keseluruhan diperoleh nilai sebesar 73,5% berada pada kategori sedang.

Motivasi ekstrinsik merupakan motivasi / dorongan yang berasal atau timbul dari luar diri seseorang. Dikatakan dorongan dari luar, jika Seseorang melakukan hal tertentu untuk maksud/tujuan tertentu yang didasarkan atas motif dari luar / lingkungan sekitarnya. Hasil yang diperoleh bahwa indikator dorongan belajar karena membutuhkan pengakuan dari orangtua dan keluarga besar memiliki persentase 80,2% dan juga indikator memiliki dorongan karena adanya ganjaran dengan persentase 80,4%. Mereka terdorong melakukan pembelajaran karena membutuhkan pengakuan dari keluarga dan adanya ganjaran. Ganjaran yang dimaksudkan berdasarkan kuesioner yang diberikan yaitu adanya pengurangan nilai jika terlambat mengumpulkan tugas, dan tidak diberikannya kesempatan untuk ujian pratikum jika berturut-turut 2x tidak mengikuti praktikum. Hal ini bagi mereka sesuatu yang penting, sehingga mendorong mereka untuk belajar. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan Tambunan (2015) bahwa Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu hal/materi. Misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan/ dikerjakan. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini diketahui bahwa mahasiswa terdorong untuk belajar karena adanya imbalan berupa pengakuan dari orangtua ataupun keluarga besar yang mereka harapkan.

Menurut Djamarah, 2002. Motivasi belajar pada setiap individu berbeda-beda. Ada pebelajar yang tidak ingin memiliki nilai jelek, menghindari hukuman dari pengajar, dan atau orientasi karena ingin mendapatkan nilai tinggi. Namun adapula pebelajar yang benar-benar ingin mengembangkan wawasan dan pengetahuan mereka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa baik faktor intrinsik maupun faktor ekstrinsik sama-sama berada pada kategori sedang. Ini berarti bahwa antara motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik memperlihatkan porsi yang sama sehingga dapat dikatakan bahwa kedua motivasi ini memberikan andil dalam motivasi belajar mahasiswa pada program studi Pendidikan biologi, khususnya yang mengikuti mata kuliah SPH I dengan pembelajaran mixed blended. Hal wawancara dengan beberapa mahasiswa juga dilakukan untuk memperkuat hasil angket yang diperoleh. Berdasarkan hasil wawancara mahasiswa mengatakan bahwa mengerjakan tugas tepat waktu merupakan hal penting bagi mereka. selain itu tugas dikerjakan dalam kurun waktu yang telah disepakati bersama, sehingga bagi mereka itu adalah tanggung jawab yang harus segera diselesaikan. Hal ini sesuai dengan hasil olah

kuesioner dengan indikator berada pada kategori tinggi. Hasil wawancara juga menyingkap bahwa mahasiswa mengikuti perkuliahan baik secara daring maupun secara luring lebih kepada adanya dorongan dari orang tua dan keluarga besar. Orangtua selalu memberikan contoh dari keluarga-keluarga yang sudah berhasil, dan sudah bekerja, sehingga mereka pula merasa harus berhasil. Hal ini menjadi motivasi tersendiri bagi mahasiswa, mereka merasa harus mampu menunjukkan kepada orangtua dan keluarga besar bahwa dirinya (mahasiswa) pun dapat berhasil. Pada hasil kuesioner, indikator ini berada pada kategori sedang dengan persentase 80,2%. Dalam penelitian Cahyani dkk (2020) juga memberikan saran kepada pebelajar untuk tetap meningkatkan motivasi belajarnya walaupun masih dalam kondisi pandemi covid-19.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa motivasi mahasiswa dalam mengikuti mata kuliah SPH I dengan pembelajaran blended learning (pembelajaran campuran daring dan luring) baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik berada pada kategori sedang. Dengan masing-masing persentase sebesar 77,06% untuk motivasi intrinsik dan 73,5% untuk motivasi ekstrinsik.

SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka saran yang diberikan yaitu pengajar lebih meningkatkan lagi cara mengajarnya yaitu dengan kreativitas dalam mempersiapkan rancangan belajar daring maupun luring agar semakin meningkatkan motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik mahasiswa mengikuti proses pembelajaran. Agar mahasiswa tidak sekedar hanya terdorong untuk mengumpulkan tugas karena ada ganjaran, tetapi benar-benar ingin meningkatkan hasil belajar dan pengetahuan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Tetha Menik. (2020). Motivasi belajar mahasiswa di masa pandemic covid-19. *Jurnal Psikologi Perspektual*. 5(2). 120-128.
- Cahyani, A. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pancemi covid-19. *Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1). 123-140.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara. Jakarta
- Izzatunnisa L. (2021). Motivasi belajar Siswa Selama masa pandemi dalam proses belajar dari rumah. *Jurnal Pendidikan*. 9(2). 8-14
- Komarudin. (2010). *Model Pembelajaran Aktif*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mangkunegara, A. P. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sari, Ratna. (2021). Tips Meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran daring akibat pandemi covid-19. *Jurnal Dedikasi*. 1(1). 83-89.
- Slameto. (2013). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Tambunan, Toman Sony. (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Widoyoko. E. P. (2012). *Pengaruh Kinerja Guru terhadap motivasi belajar siswa*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.